

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana penelitiannya dilakukan pada kondisi dan objek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013, hlm. 8-9). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena ingin mengetahui secara mendetail, memberikan gambaran secara lengkap dan lebih mendalam mengenai peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anaknya.

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian bermaksud untuk mencari tahu tentang permasalahan yang terjadi secara mendalam terkait bagaimana peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak. Alasan lain menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini ialah, dalam membentuk literasi media pada anak tidak selalu dapat diukur melalui prosedur-prosedur statistik, atau cara-cara dari kuantifikasi (pengukuran). Dalam hal ini, setiap orangtua mempunyai pandangan tersendiri bagaimana peran orangtua dalam memberikan akses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan tayangan televisi pada anaknya.

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mendapatkan informasi - informasi tentang permasalahan melalui pengalaman langsung yang diceritakan oleh informan. Penggunaan pendekatan kualitatif akan membuat peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terpusat, karena datanya digali

Dwi Puji Octaviani, 2018

PERAN ORANGTUA YANG BEKERJA DALAM MEMBENTUK LITERASI MEDIA TELEVISI ANAK (Studi Kasus Pada Orangtua di SD Islam Al - Azhar 18 Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara mendalam. Hal ini dapat terjadi karena peneliti masuk dalam konteks tempat penelitian tanpa prasangka, praduga, ataupun konsep (Raco, 2010, hlm. 63). Metode kualitatif memperlakukan informan benar - benar sebagai subjek dan bukan objek. Di sinilah informan menemukan dirinya sebagai yang berharga, karena informasinya sangat bermanfaat. Metode penelitian ini memberikan ruang yang sangat besar kepada informan. Mereka terhindar dari pengobjektifkasian oleh peneliti yang hanya menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan dan memilih jawaban yang sudah tersedia (Raco, 2010, hlm. 8).

Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus (*case study*). Menurut Bungin (2007, hlm.132) mendefinisikan studi kasus sebagai studi yang mendalam pada satu kelompok orang atau peristiwa. Teknik ini berupa sebuah deskripsi terhadap individu. Ada tiga langkah dasar dalam menggunakan studi kasus yaitu : pengumpulan data, analisis dan menulis. Creswell dalam Gunawan (2013, hlm.114) menyebutkan studi kasus adalah penelitian yang dilakukan terhadap suatu objek, yang disebut sebagai kasus, yang dilakukan secara seutuhnya, menyeluruh dan mendalam dengan menggunakan berbagai macam sumber data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan strategi studi kasus karena ingin mengetahui sejauh mana peran orang tua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting seperti pengumpulan data melalui wawancara mendalam pada orangtua dari anak yang bersangkutan, observasi ke rumah anak yang diwawancarai orangtuanya untuk melihat kegiatan anaknya dari setelah pulang sekolah hingga menjelang istirahat, dan studi dokumentasi yaitu berupa lampiran dari foto – foto, dan sebagainya. Pendekatan kualitatif dilakukan agar peneliti bisa mewawancarai secara mendalam kepada beberapa pasangan terkait penelitian tersebut.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian terarah dan dilakukan secara mendalam, maka peneliti memerlukan partisipan penelitian. Partisipan atau subjek

Dwi Puji Octaviani, 2018

PERAN ORANGTUA YANG BEKERJA DALAM MEMBENTUK LITERASI MEDIA TELEVISI ANAK (Studi Kasus Pada Orangtua di SD Islam Al - Azhar 18 Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sample* (sampel berdasarkan tujuan).

Purposive sample adalah penarikan sampel berdasarkan kriteria dan tujuan penelitian (Daymon & Holloway, 2011, hlm. 219). Metode purposif tidak mementingkan ukuran jumlah informan yang representatif (populasi) untuk diwawancarai karena penelitian kualitatif tidak bisa digeneralisasikan. Pemilihan informan dengan metode purposif berarti mencari informan yang dapat memberikan informasi sebanyak banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Sederhananya, peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa yang menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya.

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang memungkinkan dalam penelitian ini adalah orangtua yang bekerja dari siswa yang berprestasi sebagai subjek penelitian atau informan utama. Alasan orangtua yang bekerja sebagai informan utama, karena seperti yang diketahui bahwa orangtua adalah pendidik pertama anak di dalam keluarga. Orangtua juga memiliki peran penting dalam menjadi jalur penghubung dan penyaring informasi dari televisi kepada anak mereka. Jika kedua orangtua bekerja maka pengawasan terhadap tontonan atau tayangan televisi anak akan berkurang. Sejalan dengan pendapat Guryan, dkk (2008, hlm. 3) menyatakan bahwa, orang tua yang bekerja menghabiskan lebih sedikit waktunya dengan anak – anak mereka daripada orang tua yang tidak bekerja.

Adapun informan pendukung yaitu anak dari informan utama yang merupakan siswa berprestasi dan ahli dari KPID. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti. Informan yang

ditentukan dapat memberikan informasi berupa data yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

Berikut adalah data yang dibutuhkan peneliti untuk mendukung pencarian data dan fakta beserta sumber data yang diambil dari informan terkait, beserta cara yang dilakukan untuk mendapatkan data dan fakta yang dibutuhkan tersebut.

Tabel 3.1. Matriks Informan Penelitian

| Informan | Keterangan |
|---|--------------------|
| 1. Orangtua dari Zidane 2. Orangtua dari Emir | Informan Utama |
| 3. Zidane 4. Emir 5. Ir. Irianto Edi Pramono (Bidang Kelembagaan KPID) | Informan Pendukung |

Dua pasang orangtua sebagai informan utama dan informan pendukung adalah anak dari informan utama dan ahli penyiaran dari Bidang Kelembagaan KPID yang menjadi bahan peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian yang diangkat. Peneliti sebagai orang baru bisa saja mendapatkan jawaban yang tidak sebenarnya dari setiap informan utama. Untuk itu, pemelihan dari informan pendukung ini bertujuan untuk memeriksa dan mendukung jawaban yang telah diberikan oleh informan utama.

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat atau lokasi penelitian adalah SD Islam Al – Azhar 18 Cianjur. SD Islam Al – Azhar 18 Cianjur terpilih karena merupakan sekolah favorit di Kabupaten Cianjur, tercermin dari prestasi akademik para siswanya di tingkat Kabupaten Cianjur. Pada tahun 2018, sekolah SD AL-Azhar memenangkan olimpiade tingkat nasional yang di menangkan oleh anak dari masing – masing informan utama. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak yang berprestasi dibidang akademik.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap peneliti meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logiknya (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013, hlm. 306).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2.1 Data Primer

1. Wawancara

Menurut Vanderstoep dan Johnston (2009, hlm. 224), wawancara salah satu teknik riset kualitatif yang paling populer adalah wawancara. Secara mendasar terdapat tiga tipe wawancara yaitu informal, guided, dan terstruktur. Sebuah wawancara informal memungkinkan peneliti melakukan wawancara secara mengalir dan menciptakan pertanyaan tanpa dipersiapkan terlebih dahulu sebagai hasil proses wawancara. Peneliti terlibat dengan informan dengan mengajukan pertanyaan secara netral, mendengarkan dengan penuh perhatian tanggapan informan, dan mengajukan pertanyaan tindak lanjut berdasarkan pada tanggapan informan.

Dalam teknik wawancara, peneliti tidak mengarahkan informan, juga tidak mendorong informan untuk memberikan jawaban tertentu, dengan mengungkapkan persetujuan atau ketidaksetujuan dari apa yang mereka katakan. Wawancara yang dilakukan nanti penelitian akan mengajukan pertanyaan-

pertanyaan terstruktur, karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis, dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Wawancara akan dilakukan secara informal, agar menciptakan suasana nyaman bagi peneliti dan informan. Wawancara secara informal juga membuat informan dapat bercerita tentang pengalamannya, secara leluasa dengan gaya penyampaiannya sendiri. Wawancara dapat dimulai dengan sejarah kehidupan, tentang gambaran umum situasi informan. Prinsip umum pertanyaan dalam wawancara adalah: harus singkat, *open ended*, *singular* dan jelas.

Nantinya, waktu dan tempat kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal ini bertujuan agar membuat informan dapat mempersiapkan waktunya untuk kegiatan wawancara. Selain itu pemilihan tempat juga ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara dapat berjalan efektif tanpa ada gangguan yang dapat menyebabkan kualitas wawancara terganggu

Penelitian ini melakukan wawancara secara nonformal sebanyak dua kali, kepada dua pasang orangtua yang bekerja dari siswa berprestasi sebagai subjek penelitian atau informan utama, dimana kedua pasangan orangtua memiliki anak pria yang berprestasi secara akademik di Sekolah. Serta informan pendukung yang terdiri dari dua siswa berprestasi yaitu anak dari informan utama.

2. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terkait bagaimana peran orangtua yang bekerja dalam

membentuk literasi media televisi anak berprestasi. Observasi dilakukan dalam upaya mengamati perilaku dari informan. Penelitian ini melakukan observasi pasif langsung di rumah objek penelitian, untuk mengetahui kegiatan informan yang diestimasikan observasi dilakukan pada pukul 14.00 sampai 19.00 malam. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi pasif. Spradley (dalam Djaelani, 2013, hlm. 85) mengartikan partisipasi pasif sebagai kegiatan di mana peneliti datang mengamati tetapi tidak ikut terlibat kegiatan yang diamati. Setelah mendapatkan informasi melalui observasi awal ke sekolah SD Al-Azhar Cianjur, peneliti nantinya akan melakukan observasi pasif dengan mendatangi ke kediaman informan, kegiatan ini dilakukan untuk membuat peneliti dan informan saling mengenal. Dalam kegiatan observasi pasif pertama yang dilakukan, peneliti hanya menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan peneliti.

Kegiatan observasi pasif pertama yang dilakukan, peneliti juga mencoba untuk berinteraksi dengan keluarga informan, untuk mengetahui apakah informan suka menonton televisi atau tidak. Dan apakah informan utama selalu mendampingi anaknya menonton televisi atau tidak. Hal ini sebagai langkah peneliti untuk mengamati bagaimana orangtua dalam membentuk literasi medianya pada televisi sebelum mengamatinya secara langsung.

Pada kegiatan observasi pasif kedua, peneliti akan mendatangi kembali informan untuk menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Hal ini dilakukan agar informan memiliki gambaran yang akan dilakukan bersama oleh peneliti, yaitu wawancara dalam menggali informasi terkait permasalahan yang diangkat. Selain itu observasi pasif ini juga merupakan langkah mengamati langsung informan terkait permasalahan

yang sedang peneliti angkat, tapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan data yang terdiri dari kata-kata dan gambar secara tertulis, dicetak, visual, multimedia dan bentuk digital (Daymon dan Hollowey, 2011, hlm. 277). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya rekaman suara wawancara, dan transkrip wawancara.

3.3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah studi literatur berupa jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya yang menjadi informasi yang mendukung data primer. Data dari studi literatur adalah data awal yang diperoleh dalam penelitian yang dapat menuntun peneliti saat penelitian di lapangan mengumpulkan data primer melalui wawancara mendalam.

3.3.3 Uji Keabsahan Data

Penelitian ini diperlukan adanya pengukuran dan pengamatan terhadap objek dari berbagai perspektif. Pengukuran ini digunakan agar diperoleh hasil yang benar dan tepat. Hal ini dikenal dengan istilah triangulasi (Neuman, 2014, hlm. 166). Salah satu teknik menguji keabsahan data dan menguji kredibilitas adalah model triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2013, hlm. 273-274).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana terdapat beberapa informan yang digunakan untuk meneliti masalah penelitian. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber untuk selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*membercheck*) dengan sumber data tersebut. Dalam penelitian ini, penulis melakukan triangulasi sumber yakni, kepada anak dari informan utama dan juga kepada ahli penyiaran di KPID.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, literatur dari buku atau jurnal dan hasil observasi. Wawancara memberikan informasi langsung mengenai topik yang diteliti dari informan. Sumber literatur dari buku dan jurnal memberikan gambaran serta informasi mengenai konsep yang digunakan di dalam penelitian. Hasil studi dokumentasi adalah data-data berupa lampiran prestasi anak dan data pendukung penelitian lainnya. Seperti, foto, berita, sertifikat dan sebagainya.

3.3.4 Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui sejauh mana data atau informasi yang diperoleh dapat sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh informan. Apabila data yang ditemukan disepakati, maka data tersebut sudah valid, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Membercheck dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat kesimpulan. Caranya dapat dilakukan secara individual, dengan cara peneliti datang ke pemberi data, atau melalui forum diskusi kelompok. Setelah data disepakati bersama, maka pemberi data diminta untuk menandatangani agar data lebih otentik sekaligus sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *membercheck* (Sugiyono, 2013, hlm.276). Peneliti melakukan *membercheck* kepada informan setelah menyimpulkan hasil wawancara. Setelah melakukan wawancara kepada orangtua dan anak,

peneliti kembali mendatangi informan dan melakukan konfirmasi seluruh hasil wawancara dengan informan. Peneliti membacakan hasil dari penelitian kepada informan, agar informan mengetahui kesesuaian data yang diambil oleh peneliti.

3.4 Analisis Data

3.4.1 Tahapan Analisis Data

Tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut Daymon & Holloway (2011, hlm. 305-318), adalah sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Penulis melakukan tahapan kegiatan mendengarkan rekaman audio hasil wawancara mendalam dari informan penelitian. Data kemudian diketik dalam transkrip penelitian setiap hasil wawancara dan catatan lapangan. Mengetik setiap perkataan informan persis seperti yang diucapkan daripada memparafrase atau meringkas, karena sering kali istilah yang digunakan lebih dimengerti oleh informan.

2. Pengorganisasian Data

Pengorganisasian data penting dilakukan untuk memeriksa bahwa data penelitian telah tercatat dan diberi label secara sistematis. Hal ini dapat membantu peneliti untuk menyimpan data agar tetap utuh, lengkap, dan terorganisir.

3. Coding dan Kategorisasi

Peneliti dapat membuat pilihan tentang kata-kata apa yang digunakan untuk label atau tema yang dilihat berulang kali dalam data penelitian.

4. Interpretasi Data

Dalam tahapan ini penulis mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari

atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dari kegiatan analisis data. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari pengolahan data.

5. Evaluasi Interpretasi Data

Analisis kualitatif harus memberikan makna, berguna dan kredibel. Jika kesimpulan berhubungan langsung dengan pertanyaan, analisis akan bermakna. Jika interpretasi data yang dimengerti oleh pembaca dan disampaikan dengan jelas, analisis data tersebut berguna.

3.5 Panduan Instrumen Pertanyaan Penelitian

Dalam melakukan wawancara, peneliti sebelumnya membuat panduan wawancara terlebih dahulu. Di buatnya panduan wawancara juga berfungsi sebagai alat untuk menggali informasi kepada informan tentang apa, mengapa serta bagaimana terkait permasalahan yang diangkat. Hadirnya Panduan wawancara dapat membantu peneliti memberikan arahan dan batasan bagi peneliti dalam melakukan wawancara. Hal ini bertujuan agar hasil wawancara yang dilakukan mendapatkan informasi yang mendalam terkait permasalahan yang diangkat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Tabel 3.2. Matriks Instrumen Pertanyaan Penelitian

| NO | Kategorisasi | Aspek | Kata Kunci | Pertanyaan | Hasil Yang Diharapkan |
|----|---|-----------|----------------------|---|---|
| 1. | Media Literasi (Hobbs, dalam Judhita, 2013, hlm. 51-52) | Mengakses | Media yang digunakan | 1. Apakah Anda sering menonton televisi? 2. Apakah anak Anda sering menonton TV? | Pemahaman dan pengetahuan menggunakan dan mengakses media dan mampu memahami isi pesan. |

| | | | | | |
|--|--|--|----------------------|--|--|
| | | | | <p>3. Apa <i>chanel</i> yang sering Anda lihat?</p> <p>4. Apa <i>chanel</i> yang sering anak Anda lihat?</p> <p>5. Apa konten TV yang paling Anda sukai?</p> <p>6. Apa konten TV yang paling anak Anda sukai?</p> <p>7. Dimana biasanya Anda menonton TV?</p> <p>8. Dimana biasanya anak Anda menonton TV?</p> | |
| | | | Frekuensi penggunaan | <p>9. Kapan Anda paling sering menonton TV?</p> <p>10. Kapan anak Anda paling sering menonton TV?</p> | |
| | | | Durasi penggunaan | <p>11. Berapa lama dalam sehari Anda menonton TV?</p> <p>12. Mengapa Anda</p> | |

Dwi Puji Octaviani, 2018

PERAN ORANGTUA YANG BEKERJA DALAM MEMBENTUK LITERASI MEDIA TELEVISI ANAK (Studi Kasus Pada Orangtua di SD Islam Al - Azhar 18 Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--|--------------------|--|--|
| | | | | <p>menonton TV selama itu?</p> <p>13. Berapa lama durasi menonton televisi anak Anda dalam sehari?</p> <p>14. Mengapa anak Anda menonton TV selama itu?</p> | |
| | | | Tujuan penggunaan | <p>15. Apa tujuan Anda menonton televisi?</p> <p>16. Apa tujuan anak Anda menonton TV?</p> <p>17. Apakah di rumah menggunakan perangkat untuk proteksi tayangan pada anak?</p> | |
| | | | Mengerti isi pesan | <p>18. Apakah Anda paham dengan konten yang anda tonton?</p> <p>19. Apakah Anda bisa menjelaskan mengenai konten yang anda tonton?</p> <p>20. Apakah menurut</p> | |

| | | | | | |
|----|--|-------------|--|---|--|
| | | | | <p>Anda, konten yang Anda tonton memiliki dampak positif bagi Anda?</p> <p>21. Apakah menurut Anda, konten yang Anda tonton memiliki dampak negatif bagi Anda?</p> <p>22. Apakah menurut Anda, konten yang anak Anda tonton memiliki dampak positif bagi dirinya ?</p> <p>23. Apakah menurut Anda, konten yang anak Anda tonton memiliki dampak negatif bagi dirinya?</p> | |
| 2. | | Menganalisa | <p>Kemampuan mengingat pesan yang diterima melalui media.</p> <p>Mampu menjelaskan</p> | <p>24. Apakah Anda mengingat konten yang Anda tonton?</p> <p>25. Apakah anda mengerti pesan dari</p> | <p>Mampu memahami tujuan pesan media dan dapat mengidentifikasi pengirim pesan melalui media</p> |

Dwi Puji Octaviani, 2018

PERAN ORANGTUA YANG BEKERJA DALAM MEMBENTUK LITERASI MEDIA TELEVISI ANAK (Studi Kasus Pada Orangtua di SD Islam Al - Azhar 18 Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|-----------------------------|
| | | | maksud dari pesan. | tayangan yang Anda tonton? 26. Bagaimana cara Anda menyampaikan isi pesan tayangan TV kepada anak Anda? | dan apa isi pesan tersebut. |
| | | | Mampu mengidentifikasi pengirim pesan. | 27. Apakah Anda mengerti maksud dari tayangan yang Anda tonton? 28. Apakah Anda mampu mengidentifikasi tayangan yang Anda tonton? | |
| | | | Mampu menilai pesan media yang dapat menarik perhatian | 29. Apakah menurut Anda tayangan yang Anda tonton sudah sesuai dengan norma yang berlaku? 30. Apakah menurut Anda tayangan yang anak Anda tonton sudah sesuai dengan norma yang berlaku? 31. Mengapa Anda menganggap | |

Dwi Puji Octaviani, 2018

PERAN ORANGTUA YANG BEKERJA DALAM MEMBENTUK LITERASI MEDIA TELEVISI ANAK (Studi Kasus Pada Orangtua di SD Islam Al - Azhar 18 Cianjur)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | |
|----|--|--------------|--|--|--|
| | | | | <p>tayangan tersebut sesuai norma?</p> <p>32. Mengapa Anda menganggap tayangan tersebut tidak sesuai norma?</p> | |
| 3. | | Mengevaluasi | <p>Sikap, perasaan atau reaksi yang dirasakan setelah menerima pesan dari media.</p> | <p>33. Bagaimana sikap Anda terhadap tayangan yang sering Anda tonton?</p> <p>34. Bagaimana sikap Anda terhadap tayangan yang sering anak Anda tonton?</p> <p>35. Bagaimana sikap Anda saat menonton acara yang isinya menyimpang ?</p> <p>36. Bagaimana sikap Anda saat anak Anda menonton acara yang isinya menyimpang ?</p> | <p>Mampu menilai pesan yang diterima kemudian dibandingkan dengan perspektif sendiri. Hal ini mencakup penilaian subjektif seorang individu atau reaksi sikap terhadap pesan serta implikasi lain dari pesan</p> |

| | | | | | |
|--|--|--|---|---|--|
| | | | <p>Mengungkapkan informasi apa saja yang menyarankan atau memberikan informasi yang berguna bagi pengguna</p> | <p>37. Setelah Anda mengetahui tayangan tersebut bagus, apakah Anda akan merekomendasikan asikannya pada orang lain?</p> <p>38. Setelah Anda mengetahui tayangan tersebut menyimpang apakah Anda akan merekomendasikan asikannya pada orang lain?</p> <p>39. Setelah Anda mengetahui tayangan tersebut bagus, apakah Anda akan merekomendasikan asikannya pada anak Anda?</p> <p>40. Setelah Anda mengetahui tayangan tersebut menyimpang, apakah Anda akan merekomendasikan asikannya pada anak Anda ?</p> | |
|--|--|--|---|---|--|

| | | | | | |
|----|---|-------------------|--|--|---|
| 4. | | Mengkomunikasikan | Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain | <p>41. Bagaimana cara Anda mengkomunikasikan atau menyampaikan isi dari tayangan televisi kepada anak Anda?</p> <p>42. Bagaimana cara Anda menyampaikannya bila direferensikan kepada orang lain?</p> <p>43. Apakah ada tayangan yang tidak Anda referensikan kepada orang lain?</p> | Mampu mengkomunikasikan pesan yang diterima dari media dalam bentuk apa saja kepada orang lain |
| 5. | Peran Orangtua (Covey dalam Yusuf, 2014, hlm. 47) | <i>Modelling</i> | Mempengaruhi secara kuat dalam hal keteladanan bagi anak, baik hal positif maupun negatif | <p>44. Bagaimana Anda mencontohkan anak Anda saat memilih tontonan di televisi?</p> <p>45. Kebiasaan apa yang Anda lakukan agar dapat menjadi contoh baik untuk anak terkait menonton televisi?</p> <p>46. Mengapa kebiasaan tersebut yang dilakukan?</p> <p>47. Prinsip apa yang Anda</p> | Mampu menjadi pola pembentukan gaya hidup anak dan mewarisi perbuatan dan pola pikir untuk anaknya. |

| | | | | | |
|---|--|-------------------|--|---|---|
| | | | | miliki agar bisa diikuti anak Anda? | |
| 6 | | <i>Mentoring</i> | Memiliki kemampuan untuk menjalin atau membangun hubungan, kasih sayang atau perlindungan. | 48. Apakah Anda menemani anak Anda saat menonton televisi? 49. Bagaimana cara Anda melindungi anak Anda dari tayangan televisi yang tidak baik? 50. Apa saja bentuk perhatian Anda dalam membimbing anak Anda dalam literasi media? | Mampu untuk menjalin atau membangun hubungan, menanamkan kasih sayang kepada orang lain, atau pemberian perlindungan secara mendalam, jujur dan tanpa syarat. |
| 7 | | <i>Organizing</i> | Kerjasama tim dalam menyelesaikan permasalahan atau memenuhi kebutuhan keluarga | 51. Bagaimana Anda mengatur peran dalam memberikan literasi dalam bermedia dengan anak? 52. Bagaimana Anda mengatur waktu dalam penggunaan media televisi bagi anak? | Mampu bekerjasama tim dalam menyelesaikan permasalahan, tugas atau memenuhi kebutuhan keluarga. |

| | | | | | |
|---|--|-----------------|-------------------------------------|---|--|
| 8 | | <i>Teaching</i> | Sebagai guru di lingkungan keluarga | <p>53. Adakah peraturan yang Anda berikan mengenai menonton televisi?</p> <p>54. Jika ada, apa saja peraturan yang Anda berikan?</p> <p>55. Mengapa Anda menggunakan peraturan itu?</p> <p>56. Bagaimana cara Anda membentuk karakter anak Anda agar memiliki kemampuan literasi media yang baik?</p> <p>57. Dengan terpaan media yang semakin tinggi, bagaimana Anda memberikan pengertian kepada anak Anda dalam penggunaan media yang sehat atau baik?</p> <p>58. Apakah ada sanksi yang diberikan ketika anak Anda melanggar peraturan?</p> | Menciptakan kemampuan sadar pada diri anak, yaitu anak menyadari apa yang dikerjakannya dan memahami alasan mengapa mengerjakan hal itu. |
|---|--|-----------------|-------------------------------------|---|--|

3.6 Pedoman Observasi

Dalam melaksanakan kegiatan observasi, peneliti harus membuat pedoman observasi. Hal ini bertujuan agar, kegiatan observasi yang dilakukan dapat terarah sesuai tujuan permasalahan. Dalam pedoman observasi, peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, apa yang akan diobservasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Langkah tersebut berguna bagi peneliti untuk membantu mencatat segala hal penting berkaitan dengan permasalahan. Adapun pedoman observasi yang dibuat oleh peneliti dalam menggali informasi berkenaan dengan, peran orangtua yang bekerja dalam membentuk literasi media televisi anak sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

| Pedoman Observasi | | |
|-------------------|---|---|
| No | Aspek yang Diamati | Keterangan |
| 1. | Lingkungan tempat tinggal keluarga informan | Untuk mengamati dimana keluarga informan tinggal. Bagaimana kondisi tempat tinggal keluarga informan. |
| 2. | Kegiatan keluarga informan sehari-hari. | Untuk mengamati kegiatan apa yang keluarga informan lakukan sehari-hari. |
| 3. | Kegiatan keluarga informan dirumah. | Untuk mengamati kegiatan keluarga informan ketika dirumah. |
| 4. | Interaksi antara informan dan anaknya | Untuk mengamati interaksi apa yang sering dilakukan oleh informan dan anaknya. |
| 6. | Bentuk pengawasan yang ditunjukkan oleh informan pada anaknya | Untuk mengamati bentuk pengawasan yang ditunjukkan oleh informan pada anaknya saat menonton televisi sehari – hari. |

Sumber: Data Olahan Peneliti